

PERANCANGAN PASAR KENDAL DI KABUPATEN KENDAL (*KENDAL MARKET DESIGN IN KENDAL DISTRICT*)

Zainal Ngabidi¹), Anityas Dian Susanti²), Gatoet Wardianto³)
Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran Semarang
Jl. Banjarsari Barat No 1 Tembalang, Semarang Telp (024) 76482711
zainalngabidi@outlook.com ¹⁾
anityas.diansusanti@gmail.com ²⁾
gatoetwardianto@yahoo.com ³⁾

Abstrak

Dalam pesatnya pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia membawa dampak besar terhadap penyebaran jumlah penduduk, kenyataan ini bisa ditinjau berdasarkan perbandingan jumlah rakyat yg tinggal pada kota dengan masyarakat tinggal pada desa, dimana kini telah mencapai nomor seimbang. Jika tidak diimbangi dengan pembangunan pedesaan maka dapat menyebabkan merosotnya interaksi desa dengan kota, yang pada hakikatnya wilayah pedesaan merupakan produsen kebutuhan-kebutuhan utama sehari-hari bagi kebutuhan warga kota. Berkaitan dengan hal tersebut, aspek pendukungnya adalah diperlukannya suatu wadah yang akomodatif menjadi pendukung kelancaran pendistribusian barang berdasarkan desa ke kota, dan dalam hal kedudukan desa sebagai penghasil sebagian kebutuhan primer masyarakat kota, maka diperlukan sebuah pasar menjadi pusat distribusi barang yg secara langsung juga nir langsung yang pada nantinya akan dimanfaatkan sang masyarakat secara umum. Pasar merupakan loka para penjual & pembeli bisa dengan mudah saling berhubungan transaksi jual beli. Pasar dalam artian luas adalah loka tertentu & tetap, sentra memperjualbelikan barang-barang keperluan sehari-hari. Selain itu pasar sebagai pusat rendezvous produsen dan konsumen yg telah dikenal sejak jaman dahulu. Adanya penyediaan sarana kehidupan yang baik & layak sangat mendukung terciptanya tatanan kehidupan warga yg kondusif. Salah satunya dengan adanya wahana dan prasarana yang memadai bagi warga.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, pasar, wadah akomodatif.

Abstract

In the rapid economic growth in Indonesia brought a huge impact on the spread of population, this fact can be reviewed based on the comparison of the number of people who live in the city with the community living in the village, which has now reached a balanced number. If it is not balanced with rural development then it can cause Theravada village interaction with the city, which in fact the rural area is a producer of the daily main needs for the needs of the townspeople. In relation to this, the supporting aspect is the need of an accommodating container to be a supporter of the smooth distribution of goods based on the village to the city, and in terms of the position of the village as a producer of some primary needs of the city community, then it is needed a market to be a distribution center of directly direct goods that will be utilized by the public in general. Market is the seller's Workshop & buyers can easily connect with each other buy and sell transactions. Market in the broad sense is certain & fixed, centers trading goods daily needs. In addition the market as a center of rendezvous producers and consumers who have been known since antiquity. The provision of good means of life & deserves a very supportive of the order of life of a conducive citizen. One of them is with adequate rides and infrastructures for the residents..

Keywords: economic growth, markets, accommodative containers.

1. PENDAHULUAN

Di Kabupaten Kendal terdapat beberapa pasar menggunakan konsep terbaru juga tradisional. Umumnya pada pasar Tradisional terbentuk dari aktivitas secara turun temurun dalam waktu yang lama. Pasar Tradisional memiliki dampak baik bagi masyarakat setempat, karena di dalam pasar terdapat kegiatan massa yang memiliki nilai ekonomi. Maka hal tersebut dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat setempat, seperti pengendara becak, kuli, jasa bongkar muat.

Dinas Perdagangan Kabupaten Kendal dengan kebijakannya ingin memenuhi masyarakatnya. Salah satunya dengan pendirian pasar Tradisional di pusat kota, agar masyarakat dapat memanfaatkan pasar Tradisional tersebut dengan jual beli, usaha, dan berbagai macam kebutuhan konsumen di kabupaten Kendal.

Dinas Perdagangan Kabupaten Kendal juga ingin memberikan kesan Tradisional dalam pasar Kendal tersebut dengan membuat konsep pasar Arsitektur Neo Vernakular, yang artinya Arsitektur ini mengangkat kearifan arsitektur lokal yang berada di sekitar pasar Kendal yang akan di buat.

2. TINJAUAN TEORI

Menurut ilmu ekonomi pasar/market berasal dari kata "shop" yang artinya "a place where good are sold" (loka menjual barang – barang), sedangkan dari Noah Webster pada bahasa Inggris pasar berarti market yg berasal dari bahasa latin mercatu, mempunyai arti generik sebagai berikut:

- Tempat berkumpulnya warga buat menjual dan membeli sesuatu, terutama yg herbi kebutuhan sehari-hari.
- Suatu ruang terbuka atau bangunan yang berisi barang-barang pajangan buat dijual.

- Suatu kawasan menggunakan barang-barang yang bisa dengan mudah dihasilkan atau dijual.
- Jual beli dalam bentuk barang, saham & lain-lain.

Sedangkan Sedangkan dalam Keputusan Menteri Perindustrian & Perdagangan nomor 23/mpp/kep/1/1998 tentang lembaga-forum bisnis perdagangan (Wijaya, Imam, 2004), bahwa yg dimaksud dengan pasar adalah tempat bertemunya pihak penjual dan pihak pembeli buat melaksanakan transaksi dimana proses jual beli terbentuk.

3. METODOLOGI PERANCANGAN

Pasar kendal menggunakan konsep Arsitektur Neo Vernakular. Dalam buku (Yulianto Sumalyo, tahun 1997 hlm. 451) bahwa Vernakular dalam istilah Arsitektur adalah bentuk – bentuk atau unsur – unsur dalam arsitektur budaya setempat, iklim lingkungan setempat dalam bentuk Arsitektur (Bagian dalam sebuah arsitektur, struktur, detail arsitektur, bahan bangunan, ornamen, dll). Dengan hal ini memiliki batasan seperti bangunan Tradisional, permukiman adalah Arsitektur Vernakular murni, karena terbentuk dari tradisi yang sangat lama dan tanpa pengaruh apapun

Ada satu bentuk yang mengacu pada bahasa setempat dalam Arsitektur Modern. Yaitu dengan memberikan elemen Arsitektural Vernakular ke dalam arsitekturan modern yaitu Arsitektur Neo – Vernakular. Tujuan dari Arsitektur Neo – Vernakular adalah melestarikan budaya ataupun unsur setempat yang ada dan telah terbentuk secara lama termasuk sistem serta bentuknya.

Dalam perkembangan Arsitektur Neo post modern. Arsitektur Neo Vernakular memiliki sumbangan yang sangat besar. Tampilan dari Arsitektur Neo – Vernakular adalah suatu bentuk arsitektur yang menerapkan kaidah Vernakular tetapi tidak secara utuh atau murni. Tetapi tetap ingin memunculkan visual ekspresi seperti yang ada dalam Arsitektur Vernakular murni.

Arsitektur “Neo-Vernakular” memiliki tampilan arsitektur yang sangat bervariasi, sebagai contoh di Inggris ada bangunan Darbone & Darke, yang menampilkan batu bata kembali sebagai material bangunan. Terdapat juga di negara lain yang juga menggunakan Arsitektur Neo- Vernakular seperti gedung St. Paul’s School di New York. Dan di Indonesia pun ada yang menggunakan Arsitektur Neo- Vernakular, seperti Bandara Internasional Soekarno Hatta.

Dalam buku “ Language of Post – Modern” Charles Jencks menyatakan bahwa Arsitektur Neo- Vernakular dapat di jelaskan seperti dibawah :

- Menggunakan atap ber krepus atau bubungan. Bagian atap ini memiliki bentuk atau porsi yang lebih besar dalam bangunan yang menggambarkan sebuah penyambut dari pada tembok yang menggambarkan pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
- Menggunakan dinding batu bata, dalam hal ini menerapkan konstruksi lokal. Dimana Arsitektur pada abad 19 an memiliki gaya Victorian yang mengadaptasi dari Arsitektur budaya barat.
- Bentuk ataupun elem Tradisional dikembalikan seperti pada zaman dahulu yang lebih memperhatikan kelestarian lingkungan dengan dimensi yang lebih vertikal.
- Di dalam ataupun luar bangunan lebih di satukan dengan elemen modern yang ada saat ini dan ruang terbuka hijau yang lebih di luar bangunan.
- Elemen elemen dua dimensi yang lebih kontras.

Berdasarkan pernyataan di atas bisa disimpulkan Arsitektur Neo- Vernakular bisa ditunjukkan di dalam Arsitektur Modern maupun Arsitektur Tradisional karena hubungan dari keua arsitektur tersebut diatas ditonjolkan dengan tepat dengan Arsitektur Neo- Vernakular melalui keinginan konsumen saat ini yang sedang merehabilitasi atau kembali memakai Arsitektur yang pernah ada.

4. HASIL PEMBAHASAN

Penekanan Desain Arsitektur Neo Vernacular.

Konsep desain yang digunakan pada perancangan Pasar Kendal Kabupaten Kendal adalah Arsitektur Neo Vernacular. Penggunaan konsep arsitektur Neo Vernacular sebagai penekanan desain dalam perancangan Pasar Kendal Kabupaten Kendal, dilakukan dengan dasar :

- Aktivitas utama yang dilakukan di dalam kegiatan ini adalah aktivitas perdagangan, dimana aktivitas perdagangan ini berada dalam lingkup pasar tradisional sehingga citra yang ingin dimunculkan dalam bangunan ini adalah citra natural. Pemunculan citra natural tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan konsep-konsep arsitektur tradisional setempat yang cenderung memiliki kedekatan dengan unsur-unsur budaya setempat.
- Lokasi Pasar Kendal berada di Kabupaten Kendal, yang mempunyai ciri khas bangunan arsitektur Jawa Tengah pedalaman, sehingga dalam menerapkan konsep arsitektur Neo Vernacular dimana dalam arsitektur ini menonjolkan sistem, bentuk, & pola ruang lokal, yang telah lama digunakan.
- Image Pasar Kabupaten Kendal diusahakan atraktif, dinamis, dan representatif, sehingga dapat mencerminkan karakter objek sebagai sebuah tempat/sarana perdagangan. Untuk mewujudkan image di atas, maka dilakukan pengolahan dan eksplorasi desain yang menggabungkan unsur arsitektur budaya setempat ke dalam arsitektur modern.
- Bentuk dan Massa Bangunan. Pada bangunan Pasar Kendal Kabupaten Kendal menggunakan bentuk geometris yang dieksplorasi dengan menampilkan

kesan modern dipadukan dengan nuansa tradisional. Bentuk bangunan yang terkesan modern ditujukan untuk menambah daya tarik pasar, serta mewujudkan pasar tradisional yang bersih, sehat, dan aman. Sedangkan pola massa pada Pasar Kendal Kabupaten Kendal menggunakan pola massa majemuk karena akan lebih memudahkan dalam pembagian ruangnya. Pada pola ini adanya jarak antar bangunan akan menambah kesan atraktif, ruang-ruang yang terbentuk berkesan dinamis, bebas, tanpa mengesampingkan konsep pasar tradisional.

- Tampilan bangunan secara keseluruhan akan menciptakan perpaduan style/gaya bangunan modern dengan karakter budaya lokal yang harmoni dan menyatu dengan lingkungan. Arsitektur Neo Vernacular yang dari salah satu aliran dalam Arsitektur Setelah Modern diharapkan dapat menyatukan arsitektur tradisional Jawa Tengah pedalaman dengan arsitektur modern, sehingga secara visual menjadi satu kesatuan yang menampilkan unsur atau corak arsitektur kedaerahan dan tidak hanya sekedar tempelan melainkan kemungkinan menghasilkan :

1. Arsitektur tradisional muncul secara dominan, mulai dari sistem struktur yang digunakan, hingga ke bentuk fisik bangunan dan penggunaan material bangunan, yang cenderung menggunakan material yang lazim digunakan oleh masyarakat setempat.
2. Elemen fisik arsitektur tradisional menyatu ke dalam arsitektur modern.

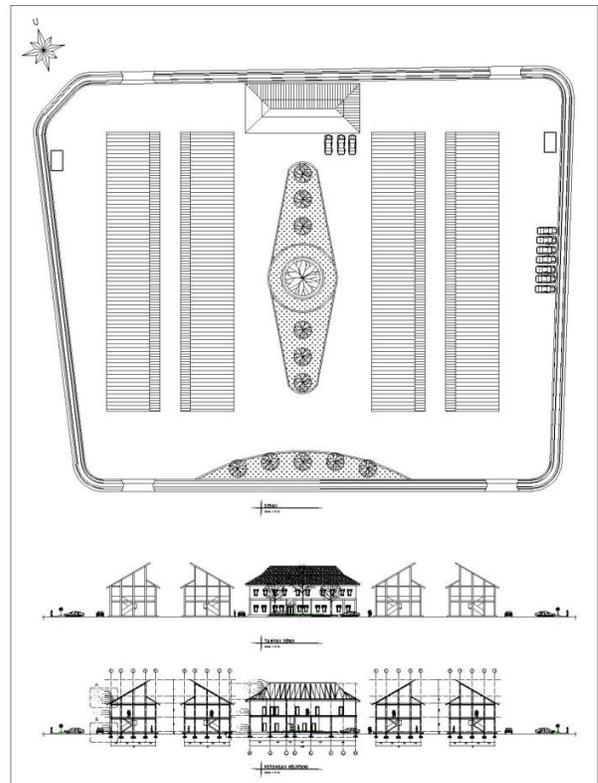
- Bahan Bangunan. Dalam pemilihan dan Memanfaatkan bahan bangunan dengan bahan bangunan alami, dan jumlah energi yang terkandung dalam bahan bangunan, namun tidak menutup kemungkinan menggunakan bahan bangunan yang modern sesuai dengan

penekanan desain Arsitektur Neo Vernacular untuk menghasilkan perpaduan antara modern dan tradisional dengan mempertimbangkan kekuatan, keawetan, tahan suhu, dan kelembapan, serta nilai estesisnya. Misalnya penggunaan material pada :

1. Lantai (Keramik, batu alam, batu candi dan paving block).
2. Dinding (Batu bata, Batu alam ekspos, kayu, kaca, keramik, dll).
3. Atap (Genteng, ijuk atau ilalang, dak, dll).

5. KESIMPULAN

Bangunan pada Pasar Kab. Kendal disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan ciri budaya daerah setempat. Pada perancangan ini digunakan Arsitektur Neo-Vernacular yg memiliki nilai ekologi, arsitektonis dan “alami” karena mengacu pada kondisi, potensi iklim, budaya dan masyarakat lingkungan setempat. Maka dapat di desain sebagai berikut:



Gambar 1. Siteplan, Tampak dan Potongan
Sumber : analisa Penulis, 2019



Gambar 2. Gambar ilustrasi 3 Dimensi Pasar Kendal

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Pada Bangunan pada Pasar Kab. Kendal diatas terlihat konsep Arsitektur Neo- Vernakular adalah :

- pada bagian atap yang berbentuk pelana serta penggunaan bahan penutup atap genteng tanah liat.
- Genteng krepus
- Pada bagian dinding menggunakan bahan bata merah yang terbuat dari tanah liat.

- Pada kusen pintu dan jendela menggunakan kusen kayu.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pekerjaan umum dan perumahan Rakyat. (Tahun 2019). *RURTRK kabupaten kendal tahun 2007*.

Yulianto Sumalyo (Tahun 1997. Hlm 405). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wikipedia Indonesia (Tahun 2019). *Pasar Tradisional*: https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_tradisional. Diakses pada 12 Maret 201

Charles Jencks (Tahun 1977. Hlm 204). *language of Post-Modern Architecture* : Rizzoli

Keputusan Menteri Perindustrian & Perdagangan nomor 23/mpp/kep/1/1998 tentang: *lembaga-lembaga usaha perdagangan*.